

PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA PADA PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA

STUDENTS CHARACTER DEVELOPMENT IN THE PROJECT TO STRENGTHEN PANCASILA STUDENT PROFILES AT SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA

Oleh: Mentari Nadilla Farsya, Universitas Negeri Yogyakarta
mentarinadilla.2020@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan karakter siswa pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan teknik Miles & Huberman dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Metode validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter siswa dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: 1) Tahap pengetahuan (*knowing*), guru melakukan penjelasan kepada siswa mengenai dan karakter yang akan didapatkan; (2) Tahap pelaksanaan (*acting*), siswa mengembangkan karakternya saat melakukan proyek, dan; (3) Tahap kebiasaan (*habit*), siswa mengembangkan karakter dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Terdapat faktor pendukung, penghambat, serta solusi untuk faktor penghambat. Kemudian adanya pemanfaatan teknologi digital dengan menggunakan media sosial untuk mengembangkan karakter siswa.

Kata kunci: pengembangan karakter, siswa, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, teknologi digital

Abstract

This research aims to describe students character development in the Project for Strengthening the Pancasila Students Profile at SMP Negeri 8 Yogyakarta. The approach and type of this research is a qualitative case study. Data collection techniques include interviews, observation and documentation studies. Research subjects were selected using purposive sampling technique. Data were analyzed using the Miles & Huberman technique by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The data validity methods used are source triangulation and technical triangulation.

The results of this research show that students character development is carried out through three stages, namely: 1) Knowledge stage, the teacher explains to students about and the character that will be obtained; (2) Implementation stage (acting), students develop their character when carrying out a project, and; (3) Habitual stage, students develop character in daily life at school. There are supporting factors, inhibiting factors, as well as solutions to inhibiting factors. Then there is the use of digital technology by using social media to develop student character.

Keywords: characters development, students, the project of strengthening the Pancasila students profile, digital technology

PENDAHULUAN

Negara yang maju dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satu aspek terpenting yaitu karakter. Karakter menjadi aspek terpenting karena bangsa yang memiliki karakter kuat dapat menunjukkan bangsa tersebut memiliki kualitas yang baik. Menjadi bangsa yang memiliki karakter kuat sudah lama diupayakan oleh para pendiri bangsa, hal ini dituangkan dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-2 dengan pernyataan yang tegas “mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur”. Para pendiri bangsa terdahulu sudah menunjukkan bahwa hanya dengan menjadi bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmurlah bangsa Indonesia menjadi bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain (Muchtar & Suryani, 2019).

Karakter Bangsa Indonesia sendiri ditunjukkan dengan adanya Pancasila yang merupakan falsafah dan norma dasar warga Negara Indonesia. Artinya Pancasila dapat dijadikan sebagai pedoman petunjuk bangsa agar dapat memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila, sehingga Indonesia dapat memiliki kepribadian yang kuat dan bermartabat. Pancasila yang menjadi fondasi Bangsa Indonesia akan membentuk karakter warga Indonesia sebagai pribadi, sebagai masyarakat, dan sebagai rakyat yang tinggal di negeri ini harus berpacu kepada nilai yang terdapat pada Pancasila. (Antari & Liska, 2020).

Salah satu fondasi penting untuk mengembangkan karakter Pancasila adalah melalui Pendidikan. Melalui pendidikan, karakter yang memiliki nilai-nilai Pancasila dapat dikembangkan dari sejak dini hingga sampai dewasa. Untuk mewujudkan hal

tersebut, dilakukan berbagai upaya penanaman nilai-nilai Pancasila, pembentukan, serta pengembangan karakter Pancasila.

Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa karakter adalah kunci untuk kemajuan Bangsa Indonesia, dan mengembangkan karakter khususnya karakter dengan nilai-nilai Pancasila harus diajarkan melalui pendidikan agar terbentuk siswa yang memiliki karakter Pancasila.

Kajian yang dilakukan (MGIEP, 2017) mengatakan bahwa langkah yang dapat dilakukan di negara-negara Asia, termasuk Indonesia, di antaranya adalah reformasi kurikulum serta kebijakan lainnya yang menanamkan prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan sosial. Hal ini senada dengan cita-cita bangsa di dalam Pancasila, yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini juga menunjukkan bahwa tujuan pendidikan dengan tujuan global tidak saling berbenturan untuk meningkatkan nilai dan budaya luhur bangsa melalui Pancasila yang berlandaskan pada nilai kemanusiaan, kesejahteraan serta keadilan sosial (Irawati dkk., 2022).

Namun, ketika melihat kondisi nyata yang dihadapi sekarang, terdapat banyak siswa sebagai generasi

muda Indonesia terpengaruh oleh hal-hal buruk yang mengakibatkan karakter dan moralnya rusak. Terdapat beberapa hal penyebab, diantaranya karena dampak buruk globalisasi, rekan sebaya, media sosial, orang tua yang kurang memperhatikan, dan berbagai hal negatif lainnya. Ini menunjukkan bahwa kondisi karakter generasi muda pada saat ini sangat memprihatinkan dan perlu dilakukan evaluasi, karena generasi muda ini merupakan generasi penerus bangsa yang menjadi yang karakter dan moralnya rusak karena banyaknya faktor yang memengaruhi diri mereka. Di antaranya disebabkan oleh dampak buruk globalisasi, teman bergaul, media sosial, kurangnya pengawasan dari orang tua, dan berbagai hal negatif lainnya. Keadaan karakter generasi muda saat ini sangat memprihatinkan dan perlu dilakukan pembenahan, karena mereka adalah generasi penerus bangsa yang akan membangun negeri ini, melanjutkan perjuangan-perjuangan para generasi terdahulu (Antari & Liska, 2020).

Permasalahan karakter di atas memperlihatkan bahwa karakter dan moral generasi muda saat ini telah tergerus, dan ini tidak sesuai tujuan bangsa Indonesia untuk memiliki karakter Pancasila. Jika permasalahan-permasalahan ini tidak segera diatasi, maka akan menyebabkan berkurangnya penghayatan dan disorientasi terhadap nilai-nilai Pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, menurunnya kesadaran dalam terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa (Alaby, 2020).

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan karakter yang terjadi pada

generasi muda saat ini, maka diperlukan pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di sekolah. Pemerintah merancang kebijakan pendidikan khususnya bidang karakter yang kemudian diimplementasikan menjadi Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menyesuaikan pengembangan profil siswa agar memiliki jiwa serta nilai-nilai yang dimiliki dalam Pancasila di kehidupan (Safitri dkk., 2022). Salah satu program dalam Kumer (Kurikulum Merdeka) adalah Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan konsep untuk mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter. Profil Pelajar Pancasila sudah mulai dilaksanakan pada sekolah penggerak yakni pada jenjang SD, SMP, dan SMA yang dilaksanakan melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, budaya sekolah, serta budaya kerja (Rachmawati dkk., 2022).

Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbagai disiplin ilmu agar siswa dapat mengamati dan mengatasi permasalahan di sekitar lingkungan siswa. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan pendekatan *project based learning*, agar siswa memiliki kesempatan untuk lebih aktif, interaktif, dan kontekstual, serta merasakan pengalaman secara langsung dengan lingkungan sekitar yang dapat menguatkan nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2021).

Dalam skema kurikulum telah tercantum mengenai pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat pada rumusan Kemendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman

Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menunjukkan bahwa kurikulum pada jenjang PAUD beserta pendidikan dasar dan juga menengah terdiri dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan langsung proses pengetahuan sebagai proses pengembangan karakter sekaligus kesempatan untuk mempelajari lingkungan sekitar. Ketika proyek dilaksanakan, siswa langsung turun ke lapangan untuk mempelajari mengenai tema-tema atau isu penting seperti sejarah, budaya, perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga siswa dapat menentukan solusi dalam bentuk aksi nyata untuk menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya (Kemendikbudristek, 2022). Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini ada 6 indikator karakter yang ingin dikembangkan terhadap siswa, antara lain:

(1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong-royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

Sebagai upaya pengembangan karakter siswa, salah satu sekolah di Kota Yogyakarta yang melakukan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah SMP Negeri 8 Yogyakarta. Profil Pelajar Pancasila diwujudkan dalam bentuk proyek oleh SMP Negeri 8 Yogyakarta, dimana memiliki tujuan sebagai pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan

memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, pengembangan karakter siswa juga dilakukan melalui berbagai proyek yang bertujuan menjadikan siswa memiliki karakter dan memiliki kompetensi sebagai Pelajar Pancasila (smpn8jogja.sch.id).

Namun masih terdapat pula beberapa permasalahan karakter siswa yang terjadi di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Berdasarkan hasil pra-penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 8 Yogyakarta pada bulan Maret 2024, ada beberapa siswa yang terkadang mengejek temannya, salah satu contohnya dengan memanggil nama orangtua teman. Meskipun siswa tersebut hanya memiliki niat untuk bercanda, namun hal tersebut tidak menunjukkan karakter dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Maka dari itu, melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini, diharapkan dapat mengatasi permasalahan karakter siswa.

SMP Negeri 8 Yogyakarta sendiri telah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sejak tahun 2022. Berbagai tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah dilaksanakan, salah satunya adalah tema Bangunlah Jiwa dan Raganya: Anti *Bullying*, Anti Narkoba, Anti Korupsi, dan Anti *Self-Harm*. Untuk kontekstualisasi tema ini, dilakukan proyek berupa membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian membuat film pendek sesuai judul yang didapat oleh masing-masing kelompok, kemudian film pendek tersebut dibagikan ke media sosial sebagai upaya sosialisasi tentang anti *bullying*, anti narkoba, anti korupsi, dan anti *self-harm*. Melalui proyek dengan tema tersebut, diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter gotong-royong, kreatif, aktif, serta peduli dengan sesama.

Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat fenomena unik di SMP Negeri 8 Yogyakarta, yaitu menggunakan pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan karakter siswa pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sehingga penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Karakter Siswa Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 8 Yogyakarta”. Peneliti ingin mengetahui bagaimana perkembangan karakter siswa pada siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta saat mengikuti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan setelahnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah merupakan langkah penelitian yang memiliki tujuan untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi secara sosial kemudian digambarkan secara menyeluruh dan kompleks yang kemudian disajikan dengan kata-kata, menyampaikan pendapat yang rinci dari narasumber, dan ber-latar *setting* yang alami (Walidin dkk., 2015).

Kemudian, jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian untuk mengetahui suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan serta mendapatkan informasi yang rinci dan komprehensif dengan menggunakan berbagai tahapan untuk mengumpulkan selama periode tertentu (Murdiyanto, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti sebuah kasus yaitu pengembangan karakter siswa

pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 8 Yogyakarta yang dilakukan melalui pemanfaatan teknologi digital.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Kahar Muzakir No. 2, Kelurahan Terban, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Februari sampai dengan Agustus tahun 2024.

SMP Negeri 8 Yogyakarta telah mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sejak tahun 2022, sehingga perlu untuk diketahui apakah siswa mengalami pengembangan karakter pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kemudian, belum adanya penelitian yang meneliti tentang pengembangan karakter siswa pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 8 Yogyakarta melalui pemanfaatan teknologi digital membuat peneliti memilih SMP Negeri 8 Yogyakarta menjadi tempat penelitian. Selain itu, peneliti menjadikan SMP Negeri 8 Yogyakarta sebagai tempat penelitian karena pertimbangan lokasi yang strategis, serta berdasarkan waktu dan tenaga lokasi ini dapat dijangkau oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Dalam penelitian ini, subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan

sampel sumber data dengan mempertimbangkan hal tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu terhadap informasi yang kita butuhkan. Berdasarkan penjelasan ini, maka informan yang menurut peneliti paling mengetahui tentang pengembangan karakter siswa pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 8 Yogyakarta adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, guru Bimbingan Konseling (BK), serta siswa.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan karena adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dirancang oleh Kemendikbudristek sebagai salah satu sarana untuk mencapai profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada siswa untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya (Kemendikbudristek, 2021). Salah satu sekolah yang melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 8 Yogyakarta, ditemukan beberapa permasalahan karakter, seperti siswa yang mengejek teman dengan memanggil nama orang tua teman. Hal ini tidak menunjukkan karakter dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Maka dari itu, melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini, diharapkan dapat mengatasi permasalahan karakter siswa. Selain itu, ditemukan juga bahwa SMP Negeri 8 Yogyakarta menggunakan pemanfaatan teknologi digital untuk

mengembangkan karakter siswanya pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini menjadi sebuah kasus menarik yang dapat diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik ini memudahkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman utuh mengenai pandangan, pengalaman, dan perspektif narasumber (Ardiansyah dkk., 2023).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat proses pengumpulan data dilakukan dan setelah pengumpulan data selesai dilakukan dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles & Huberman yang memiliki komponen reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Murdiyanto, 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Karakter Siswa Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 8 Yogyakarta

Pengembangan karakter siswa pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 8 Yogyakarta dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: 1) Tahap Pengetahuan (*Knowing*), 2) Tahap Pelaksanaan (*Acting*), dan 3) Tahap Pembiasaan (*Habit*). Pada tahap pengetahuan (*knowing*), pengembangan karakter siswa pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 8 Yogyakarta dilakukan dengan tema “Bangunlah Jiwa dan Raga”, wali kelas

memberikan penjelasan terlebih dahulu. Adapun maksud dan tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan dilaksanakan serta wali kelas memberikan penjelasan mengenai karakter apa yang akan didapatkan saat mengikuti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema tersebut kepada siswa. Pemahaman karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga dilakukan dan dipahami oleh siswa antara lain beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong-royong, mandiri, kreatif, bernalar kritis, berkebhinekaan global.

Kemudian pada tahap pelaksanaan (*acting*), pengembangan karakter siswa pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 8 Yogyakarta dilakukan dengan cara siswa mengembangkan karakter yang sudah ditanamkan oleh guru dengan mengimplementasikan karakter tersebut pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, misalnya karakter kreatif diimplementasikan dengan cara siswa mengungkapkan ide-ide yang dimiliki saat kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan karakter mandiri diimplementasikan dengan cara siswa berusaha mencari tahu tentang kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya pada tahap pembiasaan (*habit*), pengembangan karakter siswa di tahap kebiasaan (*habit*) pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah terlihat pada perilaku siswa di sekolah di luar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, meskipun masih ada beberapa karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa yang belum

berkembang pada kebiasaan sehari-hari di sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pengembangan karakter siswa pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 8 Yogyakarta, terdapat faktor pendukung dan penghambat, baik secara internal maupun eksternal yang akan diuraikan sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung Internal

Faktor pendukung internal dalam pengembangan karakter siswa pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat dua faktor penting, yakni dari guru dan diri siswa itu sendiri. Guru sebagai pendidik senantiasa memberikan pembelajaran, pemahaman, serta mencontohkan karakter positif yang sesuai dengan karakter yang diharapkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya dalam pengembangan karakter siswa. Siswa juga senantiasa selalu berupaya untuk mengembangkan karakter-karakter positif dalam dirinya ketika melakukan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan sesudahnya.

b. Faktor Pendukung Eksternal

Terdapat begitu banyak faktor eksternal yang menunjang pengembangan karakter siswa pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, seperti dukungan orang tua, instansi terkait, dan sarana prasarana yang memadai agar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat terlaksana dengan baik. Faktor internal maupun eksternal saling terikat satu sama lain sebagai faktor pendukung dalam pengembangan karakter siswa pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

c. Faktor Penghambat Internal

Faktor penghambat internal yang ditemukan adalah masih ada siswa yang tidak percaya diri untuk mengembangkan dirinya ketika mengikuti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, seperti masih kurang rasa percaya diri dalam proses Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Faktor penghambat internal lainnya adalah waktu pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berbenturan dengan kegiatan lainnya. SMP Negeri 8 Yogyakarta memiliki banyak program dan kegiatan yang harus diatur dari awal terkait waktu pelaksanaannya, termasuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

d. Faktor Penghambat Eksternal

Faktor penghambat eksternal dalam pengembangan karakter siswa pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berasal dari beberapa orang tua siswa yang masih kurang mendukung dan perhatian terhadap pengembangan karakter siswa. Selain itu, terkadang saat sedang melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, masih ada siswa yang kurang komunikatif atau tidak melaksanakan tugasnya, sehingga menghambat pekerjaan kelompok pada saat melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Solusi Faktor Penghambat

Terdapat solusi untuk mengatasi faktor penghambat pengembangan karakter siswa pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 8 Yogyakarta yang akan diuraikan sebagai berikut.

a. Solusi Faktor Penghambat Internal

Faktor penghambat internal yang

datangnya dari dalam diri siswa, wali kelas atau guru akan memberikan bantuan dan arahan terhadap siswa yang kesulitan dalam mengembangkan karakter dirinya pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya, waktu pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berbenturan dengan kegiatan mendadak yang tidak bisa ditunda, maka sekolah sudah menyiapkan alternatif waktu yang sudah dirancang.

b. Solusi Faktor Penghambat Eksternal

Orang tua siswa yang kurang mendukung pengembangan karakter siswa pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila maka pihak sekolah akan melakukan komunikasi dengan orang tua siswa agar saling mendukung untuk pengembangan karakter siswa. Kemudian, ketika ada anggota kelompok yang kurang aktif atau tidak mau bekerja sama saat pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, siswa yang lain mencoba merangkul untuk menyelesaikan permasalahannya bersama-sama.

Pengembangan Karakter Siswa Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 8 Yogyakarta Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital

Pengembangan karakter siswa pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 8 Yogyakarta dilakukan melalui pemanfaatan digital, salah satunya adalah melalui tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Bangunlah Jiwa dan Raganya: Anti *Bullying*, Anti Narkoba, Anti Korupsi, dan Anti *Self-harm*”.

Melalui tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini, siswa dapat menyebarluaskan pesan sosial dengan tujuan untuk membangkitkan kepedulian

masyarakat di lingkungan sekitar kita. Isu *bullying*, narkoba, korupsi, dan *self-harm* menjadi hal-hal yang wajib dicegah dan dihadapi bersama. Adapun tahapannya akan diuraikan sebagai berikut.

a. Tahap Pengetahuan (*Knowing*)

Sebelum pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema “Bangunlah Jiwa dan Raganya: Anti *Bullying*, Anti Narkoba, Anti Korupsi, dan Anti *Self-harm*, wali kelas menjelaskan maksud dan tujuan dari tema tersebut, kemudian menjelaskan panduan umum video pendek dan garis besar langkah pembuatan video pendek.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini, setelah wali kelas menjelaskan mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan dilaksanakan, siswa mulai melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara berkelompok. Setelah itu, siswa mulai berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan pengerjaan video pendek. Setiap kelompok dibagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bangunlah Jiwa dan Ragaku. LKPD ini berisi penjelasan dari setiap tema video pendek, kemudian setiap kelompok mengisi peran & ketugasan anggota kelompok yang akan menjadi produser, sutradara, editor, *cast*/pemeran, penulis naskah, dan tim kreatif. Selanjutnya, setiap kelompok menuliskan judul film dan sinopsis film pendek, kemudian siswa membuat *storyline* dan *storyboard*. Dalam proses perancangan video pendek ini, terlihat para siswa di setiap kelompok menggunakan *laptop* untuk membuat mengisi LKPD dan membuat *storyline*, serta melakukan

searching di internet ataupun media sosial seperti *TikTok* untuk mencari referensi.

Setelah siswa telah membagi tugas dan peran masing-masing anggota kelompok serta selesai membuat *storyline* dan *storyboard*, siswa mulai mengambil rekaman video pendek. Adapun panduan umum dalam pembuatan video pendek ini yaitu: 1) karya asli dari kelompok (*original*), 2) tidak bersifat komersil/dijual, 3) berisi ajakan untuk melakukan sesuatu, 4) bersifat umum, untuk semua lapisan masyarakat, 5) memberikan solusi terhadap suatu permasalahan, 6) tidak berisi muatan politik, SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan), *hoax*, pornografi, 7) durasi maksimal 5 menit, 8) mencantumkan sumber asli (jika mengambil gambar dari internet), 9) *layout* atau format video *portrait*, 10) pencahayaan terang dan berpakaian sopan. Adapun garis besar langkah pembuatan video pendek yaitu: 1) memilih tema video dan persiapan alat dan langkah yang diperlukan, 2) buat video di hari kedua dan ketiga (jika di hari kedua belum selesai), 3) video diedit atau dirapikan agar nyaman ditonton, 4) video pendek di-*upload* ke *TikTok* kelas disertai tag @bhawara8 dan *hashtag* #bhawara #P5bhawara.

Setelah selesai mengisi LKPD, siswa mulai melakukan perekaman video pendek sesuai dengan peran dan tugasnya masing-masing. Perekaman dan pengeditan video pendek ini dilakukan menggunakan *handphone* milik siswa. Setiap anggota kelompok terlihat saling gotong-royong untuk menyelesaikan video pendek dan mengembangkan karakter kreatif dalam pembuatan video pendek.

Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil video pendek yang sudah mereka buat. Setiap kelompok menjelaskan sinopsis video pendek yang mereka buat, pembagian peran dan tugas masing-masing anggota kelompok, serta hambatan yang mereka temukan. Video pendek serta proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini juga di-*upload* pada media sosial yaitu *TikTok* melalui akun SMP Negeri 8 Yogyakarta dengan nama akun @bhawara8. Hal ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 8 Yogyakarta memanfaatkan teknologi digital melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya mengembangkan karakter siswanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengembangan karakter siswa pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan melalui tiga tahap, yakni tahap pengetahuan (*knowing*), tahap pelaksanaan (*acting*), dan tahap kebiasaan (*habit*). Pengembangan karakter melalui tahap pengetahuan dilakukan dengan cara guru memberikan serta menjelaskan tujuan dari proyek yang akan dilaksanakan dan karakter yang akan didapatkan ketika melakukan proyek tersebut, khususnya terkait 6 karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Kemudian pada tahap pelaksanaan siswa mengembangkan karakter-karakter tersebut saat melaksanakan kegiatan proyek, terutama pada karakter gotong-royong, bernalar kritis, dan kreatif. Pada tahap akhir,

yakni tahap kebiasaan, terlihat pengembangan karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada perilaku siswa dalam kebiasaan sehari-hari di sekolah, namun masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan pengembangan karakter tersebut ataupun tidak seluruh karakter proyek tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari.

2. Faktor pendukung internal antara lain guru yang selalu memberikan pengarahan agar siswa dapat mengembangkan karakternya pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan motivasi dari dalam diri siswa yang selalu berusaha agar dapat memahami dan mengembangkan karakter-karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila baik saat pelaksanaan proyek maupun dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan faktor penghambat internal yang ditemukan adalah sulitnya mengatur waktu pelaksanaan proyek dan masih terdapat siswa yang kurang memiliki motivasi diri untuk dapat mengembangkan karakter dirinya. Selanjutnya faktor pendukung eksternal antara lain adanya dukungan dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Yogyakarta dalam mengarahkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, orang tua siswa yang mendukung pengembangan karakter siswa pada proyek, serta sarana dan prasarana yang memadai, sedangkan faktor penghambat eksternalnya adalah masih terdapat orang tua yang kurang perhatian dalam pengembangan karakter siswa dan adanya anggota kelompok yang kurang aktif ataupun individualis saat pelaksanaan proyek, sehingga menghambat siswa lainnya dalam mengembangkan karakternya.

3. Untuk mengatasi faktor penghambat internal dan eksternal dalam pengembangan karakter siswa pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 8 Yogyakarta adalah pada faktor penghambat internal sekolah menyiapkan rancangan alternatif waktu pelaksanaan proyek di sekolah. Selanjutnya terkait permasalahan dengan teman kelompok, para siswa merangkul teman yang memiliki permasalahan dalam proses proyek kemudian bersama-sama mencoba mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.
4. Pengembangan karakter siswa pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 8 Yogyakarta dilakukan melalui pemanfaatan teknologi digital, yakni salah satunya melalui media sosial.

Saran

1. Bagi siswa agar dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan proyek dengan antusias dan saling bergotong-royong dengan teman sekelompok untuk menyelesaikan proyek, karena dengan terlibat aktif akan membantu dalam mengembangkan karakter.
2. Bagi siswa agar dapat melakukan refleksi diri untuk merenungkan hal apa yang sudah didapatkan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan sudah melaksanakan dan membiasakan karakter yang dipelajari dari proyek saat pelaksanaan proyek maupun dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi guru agar dapat membuat varian tema proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang lebih variatif dan menarik bagi siswa dan memiliki unsur pengembangan karakter.
4. Bagi guru, setelah pelaksanaan Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila agar dapat memberikan umpan balik agar membantu siswa memahami karakter apa yang sudah dikembangkan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki.

5. Bagi orang tua sebagai pendidik utama siswa dapat mendukung penuh pengembangan karakter siswa pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan memberi pengawasan kepada siswa dan memberikan bantuan kepada siswa ketika kesulitan untuk mengembangkan karakternya pada proyek.
6. Bagi orang tua agar turut bersinergi bersama sekolah untuk pengembangan karakter siswa pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan cara selalu berupaya mendukung pelaksanaan proyek dan bekerja sama dengan sekolah dalam mengatasi solusi pengembangan karakter siswa pada proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaby, M. A. (2020). Menumbuhkan kepribadian bangsa yang berkarakter Pancasila. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 1(1), 45–54.
- Antari, L. P. S., & Liska, L. De. (2020). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter bangsa. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 676–687.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i257>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan

- karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA)*.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- MGIEP. (2017). *Rethinking schooling for the 21st century: the state of education for peace, sustainable development and global citizenship in Asia*. UNESCO.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam implementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Republik Indonesia. (2003). *Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila: sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- SMP Negeri 8 Yogyakarta. (2022). *P5 SMP Negeri 8 Yogyakarta*. Diakses dari <https://www.smpn8jogja.sch.id/index.php?id=berita&kode=157>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kualitatif dan r&d*. Alfabeta.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.